

Devirsifikasi Perusahaan dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur

Azlina¹, Agustina²,

¹Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: azlinazto@gmail.com

²Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: agustina@poltekkutaraja.ac.id

<p>Received Date. 10 Desember 2022 Revised Date. 16 Desember 2022 Accepted Date. 02 Januari 2023</p>	<p>ABSTRACT This study sought to ascertain the impact of diversification firms on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The study's data analysis approach uses multiple linear regression to predict the effect of the independent variables. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The sampling method in this study was purposive. The survey results show that diversification firm affects earnings management. Proves that when diversifying firms, it will become a multi-business company that is not only engaged in one line of business, the more diverse the industries the company has, the more sources of income the company will have.</p>
<p><i>The Keywords:</i> Diversification Firm Income Smoothing</p>	
<p><i>Kata Kunci:</i> Diversifikasi Perusahaan Manajemen Laba</p>	<p>ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahu 2016 sampai dengan 2020. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa ketika melakukan diversifikasi perusahaan akan menjadi perusahaan multi bisnis yang tidak hanya bergerak pada satu lini bisnis saja, akan semakin beragam bisnis yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan.</p>

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia tercermin dari peningkatan perluasan usaha yang meliputi diversifikasi. Hubungan antara diversifikasi perusahaan dengan manajemen laba menjadi cukup penting untuk dipahami karena karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan strategi pengembangan maupun bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi (Aryati & Walansendouw, 2013).

Informasi terkait laba memiliki dampak yang besar bagi pihak internal maupun eksternal, sehingga informasi ini sering dimanipulasi sesuai dengan keinginan manajemen. Fitur ini disebut manajemen pendapatan. Manajemen laba dapat digambarkan sebagai situasi di mana manajemen campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal untuk memungkinkan mereka mengimbangi, menambah dan mengurangi laba. Manajemen kinerja dihasilkan dari kesenjangan pengetahuan antara manajemen dan pihak eksternal. Manajemen mungkin memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pihak luar (Chandra & Sandra, 2021).

Kesenjangan dalam realisasi pengetahuan ini sering disebut sebagai asimetri pengetahuan atau asimetri informasi. Adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik bisnis dapat menyebabkan praktik manajemen efisiensi, dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin tidak nyaman pemilik informasi dan analis keuangan dari keuntungan yang dimanipulasi (Lupitasari & Marsono, 2012). Motif perataan laba juga berbeda, seperti kepentingan politik, untuk menghindari biaya politik yang merugikan atau untuk meminimalkan perhatian publik, dan kepentingan kontraktual dari banyak pihak, seperti karyawan, kreditur, dan pemasok, yang juga mendorong praktik perataan laba (Sumarno & Heriyanto, 2012).

Diversifikasi merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menghadapi persaingan yang ketat dan pertumbuhan pasar yang sangat cepat. Motif atau alasan lain penerapan strategi tersebut adalah netralisasi kekuatan pasar pesaing dan perluasan portofolio korporasi untuk mengurangi risiko pekerjaan administrasi. Pelaksanaan desentralisasi operasional perusahaan tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan, tetapi juga menimbulkan beberapa biaya untuk pelaksanaan desentralisasi tersebut. Perusahaan dengan diversifikasi bidang usaha yang tidak menghasilkan laba dapat mengalami kerugian yang lebih besar daripada perusahaan yang hanya memiliki satu bidang usaha (Lupitasari & Marsono, 2012).

Ada keterkaitan antara diversifikasi dengan (Aryati & Walansendouw, 2013; Chandra & Sandra, 2021; Minabari et al., 2018; Zahrah et al., 2017). Strategi diversifikasi perusahaan dapat berdampak pada praktik manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen laba berperan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat utang (leverage) perusahaan, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Terdapat research gap pada hubungan antara leverage dan manajemen laba. Ditemukan hubungan negatif antara utang dan manajemen laba, menunjukkan bahwa leverage perusahaan menghadapi kontrol dari pemegang utang, karenanya dapat mengurangi praktek manajemen laba (Zahrah et al., 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020.

Kajian Literatur

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat digambarkan sebagai situasi di mana manajemen campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal untuk memungkinkan mereka mengimbangi, menambah dan mengurangi laba. Manajemen kinerja dihasilkan dari kesenjangan pengetahuan antara manajemen dan pihak eksternal. Manajemen mungkin memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pihak luar (Chandra & Sandra, 2021). Dua alasan manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba yaitu: (1) Fluktuasi dalam laba akuntansi yang dilaporkan akan berpengaruh langsung terhadap kompensasi yang akan diterima oleh manajemen; (2) Fluktuasi kinerja manajemen akan mengakibatkan intervensi bagi pemilik untuk mengganti manajemen secara langsung. Ancaman penggantian ini mendorong manajemen untuk membuat laporan yang sesuai dengan keinginan pemilik (Sumarno & Heriyanto, 2012).

Menurut teori keagenan, konflik keagenan mengarah pada praktik manajemen laba perusahaan. *Income Based Asset Management* adalah praktik pengelolaan laba secara menguntungkan dengan memvariasikan sisa masa manfaat/nilai sisa aset dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi praktik penggunaan aset berdasarkan manajemen laba, maka semakin tinggi pula leverage perusahaan (Zahrah et al., 2017).

Diversifikasi perusahaan

Perusahaan yang memilih untuk melakukan diversifikasi biasanya memiliki posisi yang lebih baik untuk menghadapi periode ketidakpastian ekonomi, namun mereka biasanya tidak selalu dapat memanfaatkan perkembangan di pasar dan industri tertentu. Dalam perusahaan yang terdiversifikasi, perusahaan menawarkan produk dan jasa di beberapa pasar independen. Area perusahaan yang berbeda dikelola oleh manajemen unik yang memiliki pengalaman dan keterampilan khusus untuk menangani setiap masalah yang mungkin timbul.

Diversifikasi pasar internasional adalah perluasan bisnis perusahaan dengan memperluas cakupan atau segmen geografisnya. Pada saat yang sama, diversifikasi memperluas bisnis perusahaan melalui pengembangan inovasi produk. Menurut teori keagenan, alasan desentralisasi manajemen adalah untuk mempertahankan dan memperluas posisi manajemen dalam pengambilan keputusan (Zahrah et al., 2017).

Diversifikasi merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menghadapi persaingan yang ketat dan pertumbuhan pasar yang sangat cepat. Motif atau alasan lain penerapan strategi tersebut adalah netralisasi kekuatan pasar pesaing dan perluasan portofolio korporasi untuk mengurangi risiko pekerjaan administrasi. Pelaksanaan desentralisasi operasional perusahaan tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan, tetapi juga menimbulkan beberapa biaya untuk pelaksanaan desentralisasi tersebut. Perusahaan dengan diversifikasi bidang usaha yang tidak menghasilkan laba dapat

mengalami kerugian yang lebih besar daripada perusahaan yang hanya memiliki satu bidang usaha (Lupitasari & Marsono, 2012).

Diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Menurut teori keagenan, konflik keagenan mengarah pada praktik manajemen laba perusahaan. Income Based Asset Management adalah praktik pengelolaan laba secara menguntungkan dengan memvariasikan sisa masa manfaat/nilai sisa aset dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi praktik penggunaan aset berdasarkan manajemen laba, maka semakin tinggi pula leverage perusahaan (Zahrah et al., 2017).

Diversifikasi pasar internasional adalah perluasan bisnis perusahaan dengan memperluas cakupan atau segmen geografisnya. Pada saat yang sama, diversifikasi memperluas bisnis perusahaan melalui pengembangan inovasi produk. Menurut teori keagenan, alasan desentralisasi manajemen adalah untuk mempertahankan dan memperluas posisi manajemen dalam pengambilan keputusan (Zahrah et al., 2017).

Strategi diversifikasi perusahaan dapat berdampak pada praktik manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen laba berperan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat utang (leverage) perusahaan, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Terdapat research gap pada hubungan antara leverage dan manajemen laba. Ditemukan hubungan negatif antara utang dan manajemen laba, menunjukkan bahwa leverage perusahaan menghadapi kontrol dari pemegang utang, karenanya dapat mengurangi praktek manajemen laba (Zahrah et al., 2017).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba (Chandra & Sandra, 2021; Minabari et al., 2018; Zahrah et al., 2017), penelitian berbanding terbalik ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba (Aryati & Walansendouw, 2013; Lupitasari & Marsono, 2012).

H1 : Diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penentuan sampel ditentukan dengan kriteria perusahaan yang akan dianalisis hanya perusahaan manufaktur dan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016 sampai tahun 2020 yang terdaftar di BEI; Perusahaan manufaktur yang memiliki laba selama periode pengamatan;

Operasional Variabel

1. Variabel Y (Manajemen Laba)

Manajemen laba dapat digambarkan sebagai situasi di mana manajemen campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal untuk

memungkinkan mereka mengimbangi, menambah dan mengurangi laba. Manajemen kinerja dihasilkan dari kesenjangan pengetahuan antara manajemen dan pihak eksternal. Manajemen mungkin memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pihak luar (Chandra & Sandra, 2021). Diukur menggunakan rasio, dengan persamaan:

$$\text{Indeks Perataan Laba } \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n - 1}} \Delta X$$

2. Variabel X (Diversifikasi perusahaan)

Diversifikasi merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menghadapi persaingan yang ketat dan pertumbuhan pasar yang sangat cepat. Motif atau alasan lain penerapan strategi tersebut adalah netralisasi kekuatan pasar pesaing dan perluasan portofolio korporasi untuk mengurangi risiko pekerjaan administrasi (Lupitasari & Marsono, 2012). Diukur menggunakan rasio, dengan persamaan:

$$\text{Diversifikasi perusahaan} = \text{Ln}(\text{total penjualan bersih})$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini memakai regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan didasarkan pada tingkat signifikansi 5% untuk model dan pengaruh masing-masing variabel independen (Mariana & Ibrahim, 2022; Mariana & Rahmaniar, 2022). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha X + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta (*intercept*)
- α = Koefisien regresi
- X = Diversifikasi perusahaan
- e = Pengaruh variabel lain (*epsilon*) atau residual (*error term*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba sebagai variable terikat dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana dengan populasi penelitian perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2020, dan diperoleh 29 sampel dengan 5

tahun pengamatan, diperoleh 145 observasi pengamatan. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Sederhana

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	T	Sig
(Constant)	5.697	1.024	5.563	.000
Diversifikasi Perusahaan	-.054	.027	-2.048	.042
R = 0.169		R ² = 0.029		Adjusted R = 0.022

Sumber: Data Penelitian, diolah (2022)

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 1 dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut: $Y = 5,697 - 0,054 X + e$

Berdasarkan Tabel 1 Nilai koefisien determinasi sebesar 0,029 atau 2,9%. Hal ini bermakna bahwa diversifikasi perusahaan hanya mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 2,9%. Kemampuan menjelaskan variabel independen ini kecil dikarenakan karena sisanya 97,1% dipengaruhi oleh variable yang tidak dijadikan sebagai indikator dalam penelitian.

Pembahasan

Diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba

Merujuk pada nilai signifikansi untuk variabel diversifikasi perusahaan adalah sebesar 0,042 dengan nilai t sebesar -2,048. Nilai 0,042 tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau $0,042 < 0,05$. Nilai koefisien variabel diversifikasi perusahaan -0,054 menjelaskan bahwa jika diversifikasi perusahaan naik 1 (satu) persen, maka akan berakibat pada turunnya manajemen laba sebesar 0,054%, dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa ketika melakukan diversifikasi perusahaan akan menjadi perusahaan multi bisnis yang tidak hanya bergerak pada satu lini bisnis saja, akan semakin beragam bisnis yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengeluaran modal merupakan penggolongan biaya berdasarkan pada periode akuntansi atau berhubungan dengan masa manfaat. Pengeluaran modal (capital expenditure) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi (biaya satu tahun) (Wijayanti & Supatmi, 2008). Dari tinjauan beberapa pengertian mengenai diversifikasi perusahaan yang diungkapkan para ahli tersebut, maka diversifikasi perusahaan adalah segala bentuk pengeluaran yang dialokasikan pada penambahan, perbaikan atau peningkatan kualitas aktiva yang menghasilkan manfaat jangka panjang. Pengertian aktiva yang memiliki masa manfaat jangka panjang cocok dengan pengertian aktiva tetap menurut SAK (Mutiara & Kartawinata, 2014).

Strategi diversifikasi perusahaan dapat berdampak pada praktik manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen laba berperan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang

dapat mempengaruhi tingkat utang (leverage) perusahaan, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Terdapat research gap pada hubungan antara leverage dan manajemen laba. Ditemukan hubungan negatif antara utang dan manajemen laba, menunjukkan bahwa leverage perusahaan menghadapi kontrol dari pemegang utang, karenanya dapat mengurangi praktek manajemen laba (Zahrah et al., 2017).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba (Chandra & Sandra, 2021; Minabari et al., 2018; Zahrah et al., 2017), penelitian berbanding terbalik ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba (Aryati & Walansendouw, 2013; Lupitasari & Marsono, 2012).

Kesimpulan

Diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa ketika melakukan diversifikasi perusahaan akan menjadi perusahaan multi bisnis yang tidak hanya bergerak pada satu lini bisnis saja, akan semakin beragam bisnis yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aryati, T., & Walansendouw, Y. C. (2013). Analisis Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 244–260.
- Chandra, A. L., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Tesis, Institut B, Jakarta*.
- Lupitasari, D., & Marsono. (2012). Diversifikasi Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Mariana, & Ibrahim, A. (2022). Determinan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13. <http://jurnal.stisahlalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/view/28>
- Mariana, & Rahmani. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 76–86.
- Minabari, S., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Pengaruh Diversifikasi dan Manajemen Laba terhadap Struktur Modal (Studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1068–1077.
- Mutiara, N. A., & Kartawinata, B. R. (2014). Pengaruh Capital Expenditure Terhadap Tingkat Laba (Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom*, 1(3), 1–10.
- Sumarno, J., & Heriyanto. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 16(2),

209–226.

- Wijayanti, N. R., & Supatmi. (2008). Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen Dan Pengeluaran Modal Terhadap Earnings Response Coefficients (ERC) Dengan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 15(1), 1–14.
- Zahrah, F., Muid, D., & Prabowo, T. J. W. (2017). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 57.